



Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Paud Persada Amanah Bangsa

Mahdiyah Winda Yatun Habeahan¹, Aminda Tri Handayani¹, Novita Friska¹, Juli Yanti Harahap¹

¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Medan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3255>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone : +62 852-9544-5764

Abstract: Finger painting activities can train children's fine motor skills through finger movements, while also supporting color and shape recognition, imagination, creativity, eye-hand coordination, concentration, and emotional expression. This study aims to improve children's fine motor skills through finger painting activities at PAUD Persada Amanah Bangsa. This research used Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of three meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews or discussions, field notes, and documentation. The results showed an improvement in children's fine motor skills through finger painting activities. In the pre-cycle, only 13.33% of children achieved the expected criteria. The percentage increased to 46.67% in Cycle I and reached 80.00% in Cycle II. Thus, there was an overall increase of 66.67 percentage points from the pre-cycle to Cycle II. These findings indicate that finger painting activities can improve children's fine motor skills at PAUD Persada Amanah Bangsa.

Keywords: Finger Painting Activity, Fine Motor Skills, Classroom Action Research.

Citation: Habeahan, M. W. Y., Handayani, A. T., Friska, N., & Harahap, J. Y. (2026). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Paud Persada Amanah Bangsa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5902-5907. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3255>

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Pembelajaran pada anak usia dini perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bereksplorasi, berekspresi, dan memperoleh pengalaman secara langsung. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah perkembangan fisik motorik, yang mencakup motorik kasar dan motorik halus.

Motorik halus berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, khususnya jari dan tangan. Kemampuan tersebut diperlukan dalam berbagai aktivitas anak, seperti menggambar,

memegang benda, menggunakan alat tulis, menggunting, dan melakukan aktivitas seni. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari serta tangannya secara aktif. Penelitian Sukarini (2020) menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari secara langsung pada media gambar. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan jari,

mengoleskan warna, membuat bentuk, dan menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi mereka. Kegiatan *finger painting* juga dapat memberikan pengalaman sensorik sekaligus mendukung perkembangan kreativitas anak. Basa, Sutarto, dan Setiawan (2020) menjelaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak sekaligus mendukung kreativitas dan aktivitas seni anak usia dini (Basa et al., 2020).

Penelitian Sari, Sariah, dan Heldanita (2020) juga menjelaskan bahwa *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selanjutnya, Rusanti, Naimah, dan Suyadi (2022) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mendukung kemampuan motorik halus. Penelitian Chayanti dan Setyowati (2022) juga secara khusus mengkaji pengaruh beberapa teknik *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B (Rusanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Persada Amanah Bangsa, perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun masih belum berkembang secara optimal, terutama dalam menggerakkan jari tangan serta kemampuan menggenggam dan memegang benda. Kegiatan pembelajaran motorik halus yang diberikan masih didominasi kegiatan mewarnai menggunakan krayon dan menjiplak jari tangan menggunakan pensil. Kegiatan yang kurang bervariasi menyebabkan sebagian anak kurang tertarik dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam menggunakan jari dan tangannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan *finger painting* dipilih sebagai alternatif tindakan karena memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari secara langsung dalam mengolah warna dan menghasilkan karya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melalui latihan koordinasi gerakan jari dan tangan secara berulang dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Oktaviana, Basri, dan Hasanah (2020), misalnya, melaporkan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* (Anita Oktaviana, Basri, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di PAUD

Persada Amanah Bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam menstimulasi perkembangan motorik halus.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Di PAUD PERSADA AMANAH BANGSA yang terdiri dari 17 anak, yakni 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki pada tahun ajaran 2025-2026. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran *finger painting*. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

Prasiklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *finger painting* yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu pada aspek a yaitu melukis sesuai contoh yang diberikan guru. Semua anak mampu melakukan aspek melukis sesuai contoh yang diberikan guru, sedangkan pada aspek b yaitu kerapian bentuk lukisan hanya ada 4 anak yang mampu melakukannya.

Pada aspek c yaitu mengoleskan adonan lukisan secara merata ada 9 anak yang mampu melakukannya. Sedangkan pada aspek d yaitu mengoleskan adonan tidak keluar dari pola hanya ada 1 anak yang mampu melakukannya. Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada prasiklus dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan

motorik halus anak di PAUD PERSADA AMANAH BANGSA.

Siklus I

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Abiat		√	√		2	MB
2	Adit	√		√		2	MB
3	Alam	√				1	BB
4	Dea	√				1	BB
5	Deva	√				1	BB
6	Dilla	√	√	√		3	BSH
7	Dirga	√				1	BB
8	Faiha	√				1	BB
9	Ilham	√		√		2	MB
10	Maysun	√		√		2	MB
11	Nasya	√	√			2	MB
12	Pinkan	√		√		2	MB
13	Shidqia	√		√		2	MB
14	Syaqila	√	√	√	√	4	BSB
15	Tara	√	√	√		3	BSH
16	Yohan	√	√	√		3	BSH
17	Zaskia	√	√	√	√	4	BSB

Hasil dari Siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *finger painting* yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu pada aspek a yaitu melukis sesuai contoh yang diberikan guru. Semua anak mampu melakukan aspek melukis sesuai contoh yang diberikan guru, sedangkan pada aspek b yaitu kerapian bentuk lukisan hanya ada 7 anak yang mampu melakukannya. Pada aspek c yaitu mengoleskan adonan lukisan secara merata ada 11 anak yang mampu melakukannya. Sedangkan pada aspek d yaitu mengoleskan adonan tidak keluar dari pola hanya ada 2 anak yang mampu melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian siklus I Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan jari-jari anak belum lentur. Untuk itu peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut :

Beberapa anak mengalami kesulitan saat mengoleskan adonan *finger painting*.

Masih banyak yang belepotan dan keluar dari pola Anak-anak merasa jijik dan tidak mau memegang adonan *finger painting*.

Peneliti harus memperhatikan dan memotivasi anak serta memberikan komunikasi yang baik bagi anak yang membutuhkannya.

Karena hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halus anak secara maksimal melalui kegiatan *finger painting*.

Siklus II

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Abiat BSB	√	√	√	√	4	
2	Adit BSH	√	√	√		3	
3	Alam BSH	√	√		√	3	
4	Dea BSH	√		√	√	3	
5	Deva BSH	√	√	√		3	
6	Dilla BSB	√	√	√	√	4	
7	Dirga BSH	√	√		√	3	
8	Faiha BSH	√	√	√		3	
9	Ilham BSH	√		√	√	3	
10	Maysun BSH	√	√	√		3	
11	Nasya BSH	√	√		√	3	
12	Pinkan BSH	√	√	√		3	
13	Shidqia BSH	√		√	√	3	
14	Syaqila BSB	√	√	√	√	4	
15	Tara BSH	√	√	√		3	
16	Yohan BSB	√	√	√	√	4	
17	Zaskia BSB	√	√	√	√	4	

Hasil dari Siklus II dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *finger painting* yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu pada aspek a yaitu melukis sesuai contoh yang diberikan guru. Semua anak mampu melakukan aspek melukis sesuai contoh yang diberikan guru, sedangkan pada aspek b yaitu kerapian bentuk lukisan ada 14 anak yang mampu melakukannya. Pada aspek c yaitu mengoleskan adonan lukisan secara merata ada 14 anak yang mampu melakukannya. Sedangkan pada aspek d yaitu mengoleskan adonan tidak keluar dari pola ada 11 anak yang mampu melakukannya.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan *finger painting* di PAUD PERSADA AMANAH BANGSA mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi keterampilan motorik halus dengan menambah perlakuan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali kegiatan melukis jari agar anak memiliki keterampilan membuat lukisan sendiri tanpa bimbingan guru. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak di PAUD PERSADA AMANAH BANGSA telah mencapai kriteria perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Persada Amanah Bangsa. Pada tahap prasiklus, keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan beberapa aktivitas, terutama dalam menjaga kerapian lukisan, mengoleskan adonan secara merata, dan mengoleskan adonan agar tidak keluar dari pola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan stimulasi yang melibatkan koordinasi jari dan tangan secara langsung.

Pada siklus I, kemampuan anak mulai mengalami perkembangan, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa anak masih mengalami kesulitan ketika mengoleskan adonan, hasil lukisan masih belepotan dan keluar dari pola, bahkan terdapat anak yang merasa tidak nyaman menyentuh adonan *finger painting*. Berdasarkan refleksi, guru kemudian memberikan perhatian, motivasi, dan komunikasi yang lebih baik kepada anak yang mengalami kesulitan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sukarini (2020) yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting*. Penelitian tersebut menemukan peningkatan jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah penerapan kegiatan *finger painting*. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa kegiatan yang melibatkan gerakan jari secara langsung dapat menjadi stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Basa, Sutarto, dan Setiawan (2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Aktivitas *finger painting* dilakukan dengan menggunakan ujung jari dan warna secara langsung

pada media gambar, sehingga anak memperoleh pengalaman menggunakan jari dan tangannya dalam kegiatan seni. Kegiatan tersebut juga berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak (Basa et al., 2020).

Pada siklus II, terjadi perkembangan yang lebih baik. Anak diberikan kesempatan untuk mengulang kegiatan melukis menggunakan jari sehingga secara bertahap mampu membuat lukisan dengan lebih mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada aspek kerapian terdapat 14 anak yang mampu melakukannya, 14 anak mampu mengoleskan adonan secara merata, dan 11 anak mampu mengoleskan adonan tanpa keluar dari pola. Secara keseluruhan, perkembangan keterampilan motorik halus telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Peningkatan tersebut didukung oleh penelitian Julianti, Musafir, dan Rahayu (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dari 30,7% pada prasiklus, menjadi 53,8% pada siklus I, dan 84,6% pada siklus II. Peneliti juga menyimpulkan bahwa variasi metode dalam kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran (Julianti, 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, Wahyuni, dan Siregar (2023) yang menemukan bahwa *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari secara lebih leluasa dalam menggambar dan mewarnai serta melatih koordinasi antara indera peraba dan penglihatan (Wahyuningsih et al., 2023).

Penelitian Amudariya (2023) juga menemukan bahwa kegiatan *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Melalui aktivitas melukis menggunakan jari, anak memperoleh latihan gerakan jari sekaligus kesempatan untuk menggunakan imajinasi dan mengembangkan kreativitas (Kamilia et al., 2023). Temuan ini mendukung hasil penelitian di PAUD Persada Amanah Bangsa karena subjek penelitian juga berada pada rentang usia anak usia dini dan mengalami perkembangan setelah memperoleh stimulasi melalui kegiatan *finger painting* (Sukarini, 2020).

Selain itu, penelitian Imaniar, Bachtiar, dan Indrawati (2023) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas motorik halus anak. Penelitian tersebut memperoleh peningkatan dari 20% pada siklus I, menjadi 60% pada siklus II, dan mencapai 90% pada siklus III. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang dilakukan secara bertahap dan berulang dapat

memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan motoriknya (Imaniar & Bachtiar, 2023).

Dengan demikian, peningkatan keterampilan motorik halus dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media *finger painting*, tetapi juga dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang, pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba secara mandiri, serta pemberian motivasi dan pendampingan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam menggerakkan jari, mengontrol tekanan dan arah gerakan, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan mata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Basa et al. (2020), Sukarini (2020), Wahyuningsih et al. (2023), dan Julianti et al. (2024) yang sama-sama menunjukkan bahwa *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan untuk menstimulasi dan meningkatkan perkembangan motorik anak (Basa et al., 2020)(Wahyuningsih et al., 2023)(Julianti, 2024).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rosita dan Utami (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian tersebut dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus dan menunjukkan bahwa pada siklus II perkembangan motorik halus anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 83%. Anak juga menunjukkan kemampuan koordinasi mata dan tangan serta penggunaan jari yang lebih baik dalam kegiatan melukis (Rosita et al., 2022). Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian di PAUD Persada Amanah Bangsa, khususnya pada peningkatan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan jari dan tangan setelah diberikan kegiatan *finger painting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah dan Tasuah (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari dan tangan secara langsung sehingga dapat melatih koordinasi gerakan serta keterampilan motorik halus (Rohmah & Tasuah, 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Persada Amanah Bangsa. Peningkatan terjadi setelah tindakan dilakukan melalui beberapa siklus dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni

yang melibatkan penggunaan jari secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di PAUD PERSADA AMANAH BANGSA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

Daftar Pustaka

- Anita Oktaviana, Basri, U. H. (2020). Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur Anita Oktaviana , Basri , Uswatun Hasanah Abstrak Pendahuluan Anak Pada Usia Dini Belum Mampu Berpikir Abst. 6(2), 74-84. <https://doi.org/10.18592/Jea.V6i2.3811>
- Basa, F. L., Sutarto, J., & Setiawan, D. (2020). Finger Painting Learning To Stimulate Motor Development In Early Childhood. 9(2), 193-200.
- Imaniar, D., & Bachtiar, M. Y. (2023). Meningkatkan Kreativitas Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. 31-38.
- Julianti, R. (2024). Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (Ajpp) Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger. 3(2).
- Kamilia, L. I., Amudariya, E., & Anggraini, S. A. (2023). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. 6(2).
- Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Athfal Amanah Desa Jebengsari. 6, 261-269.
- Rosita, T., Utami, F. B., Studi, P., Fakultas, P., Pendidikan, I., & Panca, U. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Finger Painting Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. 4.
- Rusanti, D. D., Naimah, & Suyadi. (2022). Finger Painting Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak :
- Sukarini, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan

Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Finger Painting Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri Pembina Bantul. 9(2), 86-93.

Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. 7(1), 991-1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>